

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai Kolaborasi Pentahelix dalam pengendalian pencemaran air akibat limbah industri pengolahan ikan di Kecamatan Muncar sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan berdasarkan model kolaborasi pentahelix menurut (Marta et al., 2024) berfungsi sebagai kerangka analisis untuk pembangunan berkelanjutan dan ekologi sosial dengan menghubungkan pengetahuan dan inovasi secara konseptual dengan lingkungan. Kolaborasi tersebut terdiri dari peran pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, serta media yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah pada pengendalian pencemaran air akibat limbah industri di Kecamatan Muncar sudah berperan. Hal ini terlihat dari kontribusinya melakukan tugas yang meliputi perizinan izin usaha, pemantauan kualitas baku mutu air, pelaporan, penyediaan informasi melalui media sosial, kerjasama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kinerja, dan pembiayaan. Meskipun terdapat peran pemerintah yang belum maksimal, maka perlu adanya evaluasi terukur dan terobosan kebijakan baru untuk diambil untuk mengurangi dan memperbaiki lingkungan yang tercemar akibat limbah produksi ikan setiap taunnya.

2. Peran Akademisi pada pengendalian pencemaran air akibat limbah industri di Kecamatan Muncar sudah berperan namun kurang maksimal. hal ini dibuktikan dengan belum menyediakan alokasi dana atau riset pengabdian masyarakat dengan program spesifik pengendalian pencemaran limbah industri pengolahan ikan. namun pada perannya melakukan perumusan regulasi dan melakukan riset, akademisi berperan aktif didalamnya dengan melakukan diskusi dengan DPRD Kabupaten Banyuwangi untuk membahas naskah akademik serta mempublikasikan beberapa artikel jurnal. Peran akademisi yakni Universitas di Jawa Timur sebagai aktornya, masih sedikit yang berkontribusi terlibat dalam masalah pengendalian pencemaran air akibat limbah industri pengolahan ikan di Muncar
3. Peran Bisnis pada pengendalian pencemaran air akibat limbah industri di Kecamatan Muncar masih sangat minim hanya terbatas melakukan pengolahan limbah melalui proses IPAL. Pihak industri tidak membuat internalisasi biaya penanganan limbah dengan baik serta tidak adanya pengalokasian anggaran tanggung jawab sosial.
4. Peran Komunitas pada pengendalian pencemaran air akibat limbah industri di Kecamatan Muncar sangat berperan aktif dalam kontribusinya melakukan pengendalian pencemaran air akibat limbah industri. Dibuktikan dengan memulai gerakan dan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan kolaborasi dan advokasi dengan pihak pemerintah, dan melakukan monitoring dan evaluasi lewat tulisan dan video yang di unggah ke internet.

5. Peran Media pada pengendalian pencemaran air akibat limbah industri di Kecamatan Muncar telah berperan dalam upaya pengendalian pencemaran air akibat limbah industri yang dilakukan di kecamatan Muncar. Hal ini dibuktikan dengan adanya media berita online yang spesifik memuat berita mengenai limbah industri pengolahan ikan di muncar. Namun media sosial kurang spesifik dalam membahas mengenai limbah industri, media sosial menyebarkan informasi secara umum mengenai pencemaran air.

Upaya-upaya dalam pengendalian pencemaran air akibat limbah industri pengolahan ikan di kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi secara kolaboratif dengan model pentahelix sudah berjalan dengan baik. Secara teoritis dan konseptual, setiap aktor dalam model tersebut memiliki peran sesuai posisi dan posisi masing-masing aktor. Selain itu, setiap aktor juga melakukan kolaborasi dengan aktor lain. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidakmampuan peran aktor berdiri sendiri dalam pengendalian pencemaran air, seperti aktor pemerintah yang melakukan kolaborasi dengan pihak bisnis dan akademisi. Serta komunitas berkolaborasi dengan pihak media. Namun perlu kolaborasi yang berkelanjutan dan partisipasi dari masyarakat dalam usaha penyelesaian masalah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi limbah yang dihasilkan industri dari proses produksi

2. Meningkatkan pengawasan pada sektor bisnis agar pengolahan Limbah sesuai dengan prosedur
3. Melaksanakan sosialisasi atau pembinaan untuk teknisi IPAL agar menambah wawasan dalam mengelola IPAL
4. Menyediakan anggaran terkait pengelolaan dan pengendalian pencemaran air di Kecamatan Muncar